

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP ABJAD
MELALUI METODE STRUKTURAL ANALISIS DAN SINTESIS (SAS)
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA**

Emila Triyasa, Nanang Heryana, Wahdah

Program Studi S1 PG-PAUD, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email : emilatriyasa@ymail.com

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep abjad di TK Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kelompok B1. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan Penelitian “Metode Struktural Analisis dan Sintesis (SAS)” alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dari siklus I, II dan III telah terjadi peningkatan terhadap anak dalam mengenal konsep abjad.pada pengenalan kata Matahari siklus I Matahari siklus I 3,84% (1 anak), siklus II 11,53% (3 anak) dan siklus III 73,07% (19 anak). Pengenalan konsep abjad pada kata Pelangi siklus I 0% (0 anak), siklus II 34,61% (9 anak) dan siklus III 76,92% (20 anak). Pengenalan konsep abjad pada kata Bintang siklus I 0% (0 anak), siklus II 30,76% (8 anak) dan siklus III 80,76% (21 anak). Pengenalan konsep abjad pada kata Bulan siklus I 15,38% (4 anak), siklus II 50% (13 anak) dan siklus III 96,15% (25 anak). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analisis dan Sintesis dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep abjad anak di TK Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kelompok B1. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal konsep abjad dalam kegiatan pembelajaran secara signifikan dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Saran, dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep abjad anak melalui metode SAS. Bagi pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif

Kata kunci: *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Abjad, Metode Struktural Analisis dan Sintesis (SAS).*

Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan

peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak, dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh

karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak itu, dan bukan dari teks artificial.

Modal awal dari kompetensi membaca adalah mengenal huruf. Mengenal huruf adalah salah satu kompetensi yang wajib dikembangkan oleh guru pada pendidikan usia dini, dengan kompetensi ini diharapkan anak dapat mengenal Huruf Abjad, sehingga nantinya anak tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi berbahasanya khususnya pada kompetensi menulis.

Jamalus (2001 : 27) menyatakan bahwa abjad adalah sekumpulan huruf yang dipakai untuk menuliskan bahasa. Huruf-huruf itu disusun dalam urutan tertentu. Setiap huruf melambangkan sebuah bunyi. Tujuan utama memahami huruf abjad adalah agar anak-anak memahami apa yang mereka baca sehingga mengenal huruf dan suara yang serasi itu juga harus menghubungkan kata-kata dan makna

Berhubungan dengan penjelasan di atas peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang membaca permulaan yaitu mengenal Huruf Abjad, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga dapat memahami makna, ide atau gagasan wacana yang dibaca. Melalui metode gambar diharapkan anak bisa termotivasi untuk mengenal huruf secara intensif sehingga memahami ide, gagasan dan makna dalam bacaan. Erat kaitannya dengan memberikan motivasi dalam kemampuan membaca permulaan ini adalah pemberian contoh membaca yang baik dan benar dari guru. Seorang guru harus menguasai cara mengajar yang baik dan dituntut dapat menggunakan media yang ramah dalam situasi dan kondisi bagaimana pun. Salah satu metode yang tepat yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf ini adalah dengan menggunakan Metode Struktural Analisis dan Sintesis (SAS)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang: Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Abjad Melalui Metode Struktural Analisis dan Sintesis (SAS) di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penerapan metode Struktural Analisis dan Sintesis (SAS) pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? (2) Apakah terdapat peningkatan kemampuan mengenal konsep abjad dengan metode Struktural Analisis dan Sintesis (SAS) pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

METODE

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, biasanya digunakan untuk meningkatkan pendidikan, terutama kualitas praktisi (guru) dalam proses kegiatan belajar mengajar. menurut Jean Me Niff dalam Suroso (2009:29) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh seorang guru sendiri. Karakteristik PTK menurut Priyono dalam Iskandar (2011:24) adalah 1) masalah yang dijadikan objek penelitian muncul dari dunia kerja peneliti, 2) bertujuan memecahkan masalah guru guna peningkatan kualitas, 3) menggunakan data yang beragam, 4) langkah-langkahnya merupakan siklus dan, 5) mengutamakan kerja kelompok.

Tempat yang digunakan sebagai penelitian dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep abjad melalui metode Struktural Analisis dan Sintesis (SAS) adalah di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Peneliti mengamati di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebagai tempat

penelitian, sebab lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan sekolah tersebut memiliki jumlah anak yang representatif untuk diteliti. Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mudah dijangkau oleh peneliti sehingga lebih efisien dalam mendapatkan data.

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Tatang (2001:54) "subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan". Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 26 (dua puluh enam) orang dan guru berjumlah 3 (tiga) orang.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengembangkan sebagaimana lazimnya dalam penelitian tindakan kelas, yaitu berbentuk siklus. Secara operasional tahap-tahap kegiatan yang ditempuh setiap siklus tindakan meliputi 4 (empat) kegiatan, yaitu: (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan atau tindakan, (3) Tahap kegiatan observasi, dan (4) Tahap kegiatan refleksi.

Hasil refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat rencana bagi siklus berikutnya jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, demikian seterusnya sehingga mencapai hasil yang diterapkan.

terhadap kegiatan yang sedang Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengamatan (observasi) dan dokumentasi. (1) Observasi, Margono (2004:220) mendeskripsikan bahwa observasi atau

pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.(2) Dokumentasi, "Dokumentasi dapat diartikan teks tertulis, catatan surat pribadi dan sebagainya. Sedangkan secara khusus adalah dalam arti kata dokumen foto, tape recorder, dan sebagainya" (Rasyid, 2000: 58).

Nawawi (2000:133) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui penggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian."

Dengan demikian dalam teknik dokumentasi, sumber informasinya adalah bahan-bahan tertulis atau tercatat. Sedangkan dalam penelitian ini dokumen dijadikan sebagai data pelengkap.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis dan interaktif. Teknik analisis kritis bertujuan untuk mengungkap kekurangan dan kelebihan kinerja anak dan guru dalam proses belajar mengajar di kelas selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada.

Iskandar (2008: 222) menjelaskan bahwa dalam proses analisis data interaktif ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Tiga langkah tersebut adalah (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan atau verifikasi.

Slavin (2008:218), menyatakan bahwa hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila \geq minimum 60% hingga siswa memperoleh nilai maksimum 100%.

Berpedoman pada pendapat ini, maka peneliti menetapkan target dalam kriteria penilaian pencapaian hasil belajar siswa dianggap berhasil jika telah mencapai indikator kerja sebesar 70%, (tujuh puluh persen), hal ini peneliti ukur sesuai dengan standar perkembangan kemampuan anak pada umumnya.

Data yang terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai fokus penelitian, bahkan mungkin masih terjadi kekurangan dan ketidak lengkapan. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data, agar data peneliti benar-benar telah memiliki kredibilitas yang tinggi. peneliti hanya menggunakan 2 (dua) pemeriksaan keabsahan data antara lain: (1) Trianggulasi, Iskandar (2009:84) menjelaskan bahwa trianggulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam hal ini pedoman observasi siswa dengan data hasil wawancara guru Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sungai Raya.

(2) Mengadakan member check, Asmara (2004: 62) menyatakan bahwa *member check* dimaksudkan “untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dari responden, agar hasil penelitian lebih baik dan dapat dipercaya”. Pengecekan data dan informasi ini peneliti lakukan dengan: 1) Mengkonfirmasi kembali hasil wawancara; 2) Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada nara sumber (responden). *Member check* di sini adalah pengulangan wawancara atau observasi yang dilakukan memastikan untuk kembali data yang diperoleh benar-benar akurat selama penelitian di Tanam Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Sungai Raya dengan menggunakan alat pedoman wawancara, pedoman observasi yang akan dijadikan sebagai penyesuaian antara

keduanya sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya beralamatkan di Jalan Adi Sucipto Kecamatan Sungai Raya. TK ini Terletak di jalan raya sehingga memudahkan masyarakat untuk menemukannya. TK Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya memiliki 4 ruangan kelas antara lain: satu kelas A, B1, B2 dan B3 masing-masing kelas memiliki 2 orang guru. Kegiatan belajar-mengajar dari hari senin sampai hari sabtu dimulai pada pukul 07.30 s/d 10.00. Pra tindakan sebelum melakukan tindakan, diawali dengan observasi dengan guru yang mengajar pada sekolah yang bersangkutan. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti juga melakukan observasi tentang data anak TK Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus III ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1) Hasil dari penerapan metode Struktural Analisis dan Sintesis dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep abjad pada anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan secara bertahap pada pengenalan kata Matahari siklus I dengan adanya persentase 3,84%, siklus II 11,53% dengan indikator yang ditetapkan 70% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 73,07%. Pada pengenalan kata Pelangi terjadi peningkatan secara bertahap, pada siklus I 0%, siklus II 34,61% dengan indikator yang ditetapkan 70% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 76,92%. Pada pengenalan kata Bintang, terjadi peningkatan secara bertahap pada siklus I 0%, siklus II 30,76% dengan indikator yang ditentukan 70% dengan

demikian terjadi peningkatan sebesar 80,76%. Pada pengenalan kata Bulan, terjadi peningkatan secara bertahap, Pada siklus I 15,38%, siklus II 50% dengan indikator yang ditentukan 70% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 96,15%.

2) Dari hasil penerapan metode SAS pada pembelajaran mengenal konsep abjad pada anak dari siklus I, siklus II dan siklus III.

dapat di simpulkan bahwa telah terdapat peningkatan kemampuan mengenal konsep abjad pada anak di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Doman (2005:44) menyarankan sebaiknya anak mulai belajar abjad di periode usia 1 hingga 5 tahun. Menurutnya, pada masa ini otak anak bagaikan pintu yang terbuka untuk semua informasi, dan anak bisa belajar abjad dengan mudah dan alamiah. Anak yang berada pada masa peka untuk belajar akan dengan mudah menerima dan menanggapi rangsangan yang diberikan padanya dalam bentuk huruf, suku kata, kata. Anak pun akan cepat memberi respon tiap kali stimulus yang sama muncul, dan sebagai hasilnya anak akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan proses belajarnya, yang dalam hal ini berarti anak mengiasai kemampuan yang diperlukan dalam memahami konsep abjad.

Doman (2005:44) menyarankan sebaiknya anak mulai belajar abjad di periode usia 1 hingga 5 tahun. Menurutnya, pada masa ini otak anak bagaikan pintu yang terbuka untuk semua informasi, dan anak bisa belajar abjad dengan mudah dan alamiah. Anak yang berada pada masa peka untuk belajar akan dengan mudah menerima dan menanggapi rangsangan yang diberikan padanya dalam bentuk huruf, suku kata, kata. Anak pun akan cepat memberi respon tiap kali stimulus yang sama muncul, dan sebagai hasilnya anak akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan proses belajarnya, yang dalam

hal ini berarti anak mengiasai kemampuan yang diperlukan dalam memahami konsep abjad.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analisis dan Sintesis dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep abjad pada anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran secara signifikan dari siklus I, siklus II ke siklus III.

Penerapan metode Struktural Analisis dan Sintesis yang guru lakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa kelompok B1 TK Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. (fase 1, menyampaikan tujuan dan memotivasi),
- (2) Guru menampilkan gambar-gambar benda yang telah diberi nama kepada siswa dan menceritakan gambar tersebut.
- (3) Guru membimbing siswa dalam mengenal konsep abjad melalui metode Struktural Analisis dan Sintesis (SAS) saat pembelajaran berlangsung, yakni dengan menampilkan benda beserta huruf-huruf abjad yang tertera pada gambar. Guru menampilkan kata secara utuh (struktural) terlebih dahulu lalu kata tersebut di urai menjadi huruf demi huruf (analisis) dan terakhir digabungkan kembali pada bentuk semula (sintesis).
- (fase 3, membimbing siswa dalam belajar).
- (4) Guru mengajak anak satu per satu untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada pada gambar serta membantu siswa untuk memahaminya.
- (5) Guru memberikan penilaian sesuai kriteria standar pencapaian yang ditetapkan pada pedoman penilaian.

Hasil dari penerapan metode Struktural Analisis dan Sintesis dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep abjad pada anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan secara bertahap pada pengenalan

kata Matahari siklus I dengan adanya persentase 3,84%, siklus II 11,53% dengan indikator yang ditetapkan 70% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 73,07%. Pada pengenalan kata Pelangi terjadi peningkatan secara bertahap, pada siklus I 0%, siklus II 34,61% dengan indikator yang ditetapkan 70% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 76,92%. Pada pengenalan kata Bintang, terjadi peningkatan secara bertahap pada siklus I 0%, siklus II 30,76% dengan indikator yang ditentukan 70% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 80,76%. Pada pengenalan kata Bulan, terjadi peningkatan secara bertahap, Pada siklus I 15,38%, siklus II 50% dengan indikator yang ditentukan 70% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 96,15%.

Dari hasil penerapan metode SAS pada pembelajaran mengenal konsep abjad pada anak dari siklus I, siklus II dan siklus III.

dapat di simpulkan bahwa telah terdapat peningkatan kemampuan mengenal konsep abjad pada anak di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Urai husna.(2004).*Penelitian Karya Ilmiah*.Pontianak:Faruna Bahagia.Doman, G., dan Doman, J.(2005). *How teach your Baaby to Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (Alih Bahasa : Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria.
- Harun Rasyid.(2000).*Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial*.Agama:STAIN Pontianak Press.
- Iskandar.(2009).*Penelitian Tindakan Kelas*.Ciputat:Gaung Persada Press.
- Iskandar.(2008).<http://hidayatsoeryana.wordpress.com>
- Jamalus.(2001).*teknik-teknik Metode Bernyanyi*.Jakarta:Bumi Akasa.
- Margono.(2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari.(2009). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : University Press.
- Slavin, Robert. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*.Jakarta: PT.IndeksTatang.(2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.